

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SEMASA PANDEMI
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BEI (PERIODE 2018-2021)**

Aninda Puri Ayudhia^a, Rino Rinaldo^b, Elvia Fardianan^c

^aFakultas Ekonomi, anindayudhia@gmail.com; Universitas Gunadarma

^bFakultas Ekonomi, rino_rinaldo@staff.gunadarma.ac.id; Universitas Gunadarma

^cFakultas Ekonomi, via@staff.gunadarma.ac.id; Universitas Gunadarma

ABSTRAKSI

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis perbedaan kinerja keuangan pada saat sebelum dan semasa pandemi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2018-2021 menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Sampel yang digunakan adalah 23 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2021 yang ditentukan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan yaitu uji deskriptif statistik, uji normalitas, dan uji beda *Wilcoxon signed ranks test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang dihitung melalui *current ratio* tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, sedangkan *cash ratio* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada saat sebelum dan selama pandemi Covid 19. Pada rasio solvabilitas, *debt to asset ratio* menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada saat sebelum dan selama masa pandemi, sedangkan *debt to equity ratio* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Rasio profitabilitas yang dihitung menggunakan *return on asset*, *return on equity*, dan *net profit margin* serta rasio aktivitas yang dihitung melalui *inventory turnover* dan *account receivable turnover* menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada saat sebelum dan selama masa pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Pandemi Covid-19, Rasio Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas.

ABSTRACT

The study aims to analyze the comparison of financial performance before and during the covid-19 pandemic in food and beverage sub sector companies period 2018-2021 using the ratio of liquidity, solvability, profitability, and activity. The sample for this study included 23 companies of food and beverage sub sector listed on the Indonesia Stock exchange period 2018-2021 obtained through purposive sampling method. Data analysis using statistic descriptive test, normality test, and Wilcoxon signed ranks test. The result showed that there was no significant difference in liquidity ratio measured by current ratio but on the other hand, there was a significant difference in cash ratio before Covid-19 compared to during Covid 19. The solvability ratio proxied by debt to asset ratio showed there is no significant difference between before and during pandemic, while the solvability proxied by debt to equity ratio had significant differences between before and during the pandemic. The profitability ratio proxied by return on asset, return on equity, net profit margin and the activity ratio proxied by inventory turnover and account receivable turnover had no significant difference between before and during the pandemic Covid-19.

Keywords: Financial Performance, Covid-19 Pandemic, Financial Ratio, Liquidity, Solvability, Profitability, Activity

1. PENDAHULUAN

Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 dan telah ditetapkan secara resmi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sebagai pandemi pada tanggal 9 Maret 2020. Artinya, virus ini mempunyai skala penyebaran yang tinggi dan tidak terbatas hanya pada suatu wilayah geografis. Hal ini mengakibatkan banyak negara yang mengeluarkan kebijakan-kebijakan baru seperti *lockdown*, karantina wilayah, pembatasan aktivitas bisnis dan sosial masyarakat yang bertujuan untuk menekan laju penyebaran virus Covid-19.

Adanya pembatasan mobilitas dan perlambatan ekonomi di masa pandemi memberikan dampak yang serius bagi kinerja keuangan di berbagai sektor. Berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik pada tahun 2020, hampir seluruh sektor terkena dampak pandemi Covid-19. Salah satu pengukur kinerja keuangan yaitu *return on asset* (ROA) menunjukkan adanya penurunan di berbagai sektor pada tahun 2020. Untuk lebih jelasnya disajikan dalam Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1
Nilai *Return on Asset* Per Sektor Tahun 2017-2020

Sektor	2017	2018	2019	2020
Agrikultur	1.707%	-0.013%	-0.889%	-0.525%
Pertambangan	3.802%	4.566%	2.003%	-0.719%
Industri Dasar dan Kimia	1.761%	2.426%	1.022%	-0.371%
Industri Mesin	3.331%	1.668%	2.008%	-0.818%
Industri Barang Konsumsi	3.733%	4.879%	4.850%	7.281%
Properti, <i>Real Estate</i> , dan Konstruksi Bangunan	2.449%	1.927%	0.780%	-0.559%
Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi	-0.756%	-2.302%	-6.532%	-18.564%
Keuangan	1.320%	0.986%	0.985%	-0.154%
Perdagangan, Layanan, dan Investasi	0.188%	-0.168%	-0.270%	-3.938%

Sumber: Badan Pusat Statistik (2021)

Dari Tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa pada tahun pertama terjadinya pandemi yaitu tahun 2020, tercatat tujuh dari sembilan sektor mengalami penurunan pada nilai ROA. Penurunan ROA terbesar dialami oleh sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yaitu dari -6.532% di tahun 2019 hingga menjadi -18.564% di tahun 2020. Hal tersebut menyebabkan tahun 2020 merupakan tahun yang cukup buruk bagi perusahaan di Indonesia.

Dilihat dari kondisi sektor-sektor di atas, maka penting bagi perusahaan untuk melakukan pengelolaan keuangan yang cermat dan menyeluruh agar bisa menjaga posisi keuangan yang solid secara konsisten. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan untuk menilai baik buruknya kinerja keuangan yang terjadi pada perusahaan. Dalam mengevaluasi kinerja keuangan, dibutuhkan tolak ukur mengenai evaluasi kinerja. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menggunakan rasio. Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengukur kondisi dan kinerja perusahaan serta memberikan informasi mengenai kesehatan, kondisi keuangan, dan profitabilitas yang dimiliki perusahaan (Horne dan Wachowicz, 2013).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Pratama, Pontoh, dan Pinatik (2021) mengenai perbedaan pada kinerja keuangan pada perusahaan ritel menunjukkan hasil adanya perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang dihitung menggunakan *Return on Asset* dan *Return on Equity* antara sebelum dan selama pandemi, namun tidak ditemukan perbedaan yang signifikan pada *Net Profit margin*. Indiraswari dan Rahmayanti (2022) dalam penelitiannya terhadap kinerja keuangan perusahaan transportasi yang tercatat di BEI sebelum dan selama masa pandemi menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang dihitung melalui rasio likuiditas, solvabilitas, dan efektivitas, tetapi terdapat perbedaan yang signifikan antara *Return on Asset* dan *Return on Equity* sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Temuan empiris di atas menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 memberikan dampak yang beragam pada sektor-sektor industri. Di antara semua industri dan sub sektor perusahaan terdaftar, sub sektor makanan dan minuman merupakan salah satu fokus yang menarik untuk diteliti. Industri makanan dan minuman merupakan salah satu industri unggulan yang memenuhi kebutuhan dasar manusia. Hasil survei Badan Pusat Statistik tahun 2020 menunjukkan bahwa sektor makanan dan minuman merupakan salah satu

sektor tertinggi yang terdampak Covid-19 dengan persentase perusahaan yang mengalami penurunan pendapatan sebesar 92,47%.

Penurunan pendapatan akan berdampak kepada keberlangsungan usaha dan dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan tersebut. Selain itu, kinerja keuangan juga menyangkut efisiensi dan efektivitas pengelolaan sumber daya keuangan perusahaan. Oleh karena itu, menarik untuk diteliti lebih dalam mengenai bagaimana kondisi kinerja keuangan perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman sebelum dan pada saat wabah Covid-19 berlangsung.

2. TELAAH PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 (2015), laporan keuangan adalah salah satu bagian dari rangkaian proses pelaporan keuangan. Kelengkapan laporan keuangan biasanya dilihat dari adanya neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam banyak cara seperti laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Selain itu terdapat juga skedul dan data tambahan terkait laporan tersebut seperti informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

2.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu hal yang dicapai perusahaan dalam aspek keuangan yang berkaitan dengan pendapatan dan biaya operasional secara keseluruhan, struktur utang, aset, dan hasil investasi. Kinerja keuangan perusahaan sangat bergantung pada kebijakan, strategi, dan tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam mewujudkan tujuan perusahaan. Dengan analisis kinerja keuangan, perusahaan dapat mengidentifikasi kelemahan, aspek yang harus ditingkatkan, dan kekuatan yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya sehari-hari (Kasmir, 2019).

2.3 Rasio Keuangan

Untuk mengetahui dan menilai kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan, analisis keuangan memerlukan alat tertentu untuk diterapkan pada berbagai aspek keuangan. Harahap (2011) mendefinisikan rasio sebagai nilai yang diperoleh dari membandingkan satu item dengan item lain dalam laporan keuangan dengan hubungan yang berkaitan dan signifikan.

1. Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio* (CR)

Current ratio digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek pada saat penagihan secara keseluruhan. Rumus CR adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. *Cash Ratio*

Cash ratio digunakan untuk menghitung besarnya uang kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek perusahaan. *Cash ratio* memiliki rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas

a. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Debt to asset ratio digunakan untuk mengukur besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar tingkat pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva. Rumus untuk menghitung DAR adalah sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to equity ratio digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal investasi yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rumus DER adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Rasio Profitabilitas

a. *Return on Asset* (ROA)

Return on asset digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat kontribusi aktiva yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini bisa diukur menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. *Return on Equity* (ROE)

Return on equity merupakan rasio yang mengukur tingkat efisiensi penggunaan modal sendiri untuk menghasilkan laba. Rumus ROE adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin mengukur besarnya persentase laba bersih yang dapat dihasilkan dari setiap penjualan. Rumus NPM adalah sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Penjualan}}$$

4. Rasio Aktivitas

a. *Inventory Turnover* (ITO)

Inventory Turnover adalah rasio keuangan yang menunjukkan berapa kali perusahaan telah menjual dan menggunakan persediaan selama periode tertentu. ITO bisa diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

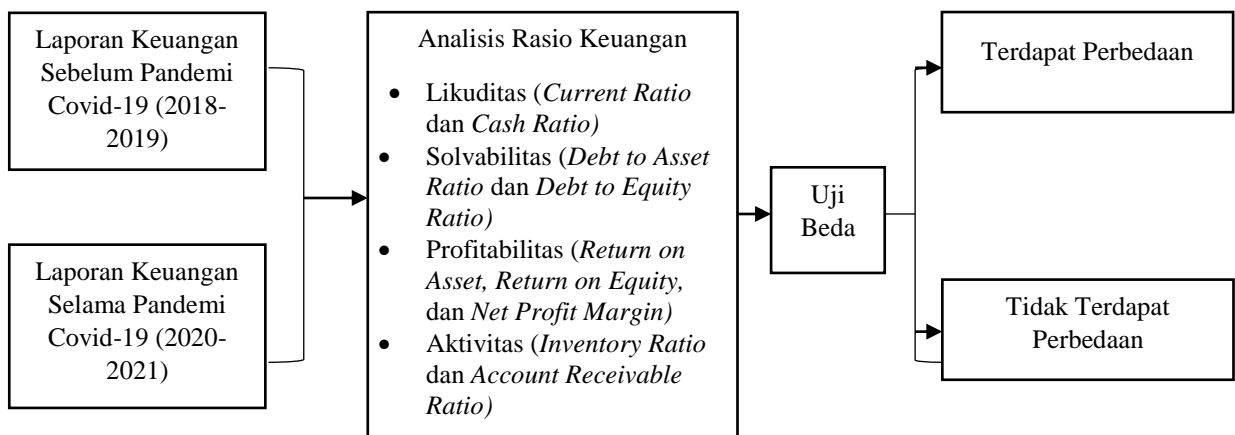
$$ITO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata – rata Persediaan}}$$

b. *Account Receivable Turnover* (RTO)

Account Receivable Turnover mengacu pada ukuran akuntansi yang mengukur efektivitas perusahaan dalam mengumpulkan piutangnya. RTO dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$RTO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata – rata Piutang}}$$

2.4 Kerangka Penelitian



Gambar 1. Kerangka Pemikiran
 Sumber: Data diolah (2022)

3. METODE PENELITIAN

3.1 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar sebagai sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021. Adapun objek dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar sebagai sektor makanan dan minuman di BEI yang dihitung berdasarkan laporan keuangan dari tahun 2018-2021.

3.2 Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018-2021. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling*. Adapun kriteria-kriteria digunakan dalam penentuan sampel, yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar sebagai sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2021.
2. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode 2018-2021.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data penelitian yang didapatkan secara tidak langsung atau melalui media perantara. Pada umumnya, data tersebut dapat berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan ataupun tidak dipublikasikan (Indriantoro dan Supomo, 2014). Dalam penelitian ini, data sekunder bersumber dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website resmi perusahaan.

3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah studi dokumentasi. Menurut Agam (2015), studi dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data dengan mencatat data yang sudah ada dalam dokumen atau arsip. Data sekunder yang telah dikumpulkan diperoleh dari buku-buku, jurnal-jurnal, dan dokumen-dokumen perusahaan yang relevan dengan penelitian ini.

3.5 Teknik Analisis

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah teknik dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang ada sehingga peneliti mendapatkan gambaran secara keseluruhan mengenai keadaan yang sebenarnya (Siyoto dan Sodik, 2015).

3.5.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak (Setiawan, 2015). Salah satu alat yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah uji statistik parametrik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Ketentuan atas dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$: Maka H_0 diterima atau data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$: Maka H_0 ditolak atau tidak berdistribusi normal.

3.5.3 Uji Hipotesis

Ada dua metode yang digunakan dalam pengujian hipotesis, yaitu *Paired Sample T-test* dan *Wilcoxon Sign Rank Test*. Metode *Paired Sample T-test* digunakan bila data berdistribusi normal atau memiliki nilai signifikansi $> (0,05)$. Jika data tidak berdistribusi normal atau memiliki nilai signifikansi $< (0,05)$, maka metode *Wilcoxon Sign Rank Test* digunakan sebagai gantinya. Kedua metode tersebut digunakan untuk menentukan penerimaan hipotesis (Ghozali, 2013). Dasar untuk membuat keputusan dari kedua uji tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Apabila signifikansi $< 0,05$: Maka H_a diterima atau terdapat perbedaan yang signifikan.
- b. Apabila signifikansi $> 0,05$: Maka H_0 diterima atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Tabel 2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR_BEFORE	46	0.152	12.634	2.518	2.610
CR_DURING	46	0.371	13.309	2.580	2.708
CASHRATIO_BEFORE	46	0.006	6.074	0.941	1.575
CASHRATIO_DURING	46	0.014	9.490	1.055	1.942
DAR_BEFORE	46	0.115	2.900	0.494	0.460
DAR_DURING	46	0.108	0.931	0.438	0.190
DER_BEFORE	46	-2.127	3.339	0.776	0.870
DER_DURING	46	0.122	13.551	1.246	2.055
ROA_BEFORE	46	-0.082	0.607	0.088	0.130
ROA_DURING	46	-0.154	0.599	0.066	0.112
ROE_BEFORE	46	-0.684	1.052	0.134	0.272
ROE_DURING	46	-1.666	1.455	0.078	0.366
NPM_BEFORE	46	-0.684	1.052	0.134	0.272
NPM_DURING	46	-1.666	1.455	0.078	0.366
ITO_BEFORE	46	1.127	47.950	10.262	9.129
ITO_DURING	46	1.498	34.300	9.265	6.017
RTO_BEFORE	46	1.348	124.424	11.817	19.636
RTO_DURING	46	0.909	179.303	14.065	28.500
Valid N (listwise)	46				

Sumber: Data Diolah (2022)

Nilai rata-rata CR sebelum pandemi Covid-19 adalah 2.518 dengan standar deviasi sebesar 2.610. Sedangkan nilai rata-rata CR selama pandemi Covid-19 adalah 2.580 dengan standar deviasi 2.708. Dilihat dari nilai rata-rata, dapat dikatakan bahwa nilai CR memiliki peningkatan dari sebelum dan selama pandemi Covid-19 berlangsung sebesar 0.061. Artinya, terdapat kenaikan aktiva lancar yang lebih besar dibandingkan dengan kewajiban lancar sehingga sektor masih mampu membayar kewajiban lancar menggunakan aktiva lancar mereka.

Nilai rata-rata *cash ratio* sebelum pandemi adalah sebesar 0.941 dengan standar deviasi sebesar 1.575. Nilai rata-rata *cash ratio* adalah sebesar 1.055 dengan standar deviasi sebesar 1.942. Berdasarkan hasil tersebut, nilai rata-rata *cash ratio* setelah pandemi Covid-19 mengalami peningkatan sebesar 0.114 dibandingkan dengan sebelum pandemi Covid-19.

Dilihat dari nilai rata-rata *Debt to asset ratio* (DAR), terjadi penurunan sebesar -0.056 di mana sebelum pandemi nilai rata-rata sebesar 0.494 dengan standar deviasi 0.460, sedangkan selama pandemi nilai rata-rata sebesar 0.438 dengan standar deviasi 0.190. Artinya, nilai DAR selama pandemi lebih baik dibandingkan dengan sebelum pandemi Covid-19 atau perusahaan memiliki lebih banyak aset daripada kewajiban dan dapat memenuhi kewajibannya dengan menjual asetnya jika diperlukan

Rata-rata nilai *Debt to equity ratio* (DER) meningkat 0.469 selama pandemi COVID-19 dibandingkan sebelum pandemi Covid-19. Nilai rata-rata DER sebelum pandemi Covid-19 adalah 0.776 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.870, sedangkan nilai rata-rata DER selama pandemi Covid-19 adalah 1.246

dengan standar deviasi sebesar 2.055. Artinya, DER sebelum pandemi lebih baik dibandingkan dengan DER selama pandemi Covid-19

Nilai rata-rata ROA sebelum pandemi adalah sebesar 0.088 dengan standar deviasi sebesar 0.130. Sedangkan nilai rata-rata ROA selama pandemi adalah sebesar 0.066 dengan standar deviasi sebesar 0.112. Berdasarkan hasil tersebut, nilai rata-rata ROA setelah pandemi Covid-19 mengalami penurunan sebesar -0.021 dibandingkan dengan sebelum adanya pandemi Covid-19. Artinya, terdapat penurunan pada kontribusi aktiva dalam menghasilkan laba selama pandemi.

Dilihat dari nilai rata-rata *return on equity* (ROE), terjadi penurunan sebesar -0.056 di mana sebelum pandemi nilai rata-rata adalah sebesar 0.13376 dengan standar deviasi 0.272, sedangkan selama pandemi nilai rata-rata sebesar 0.078 dengan standar deviasi 0.366. Artinya, perusahaan mengalami penurunan dalam menghasilkan keuntungan dari investasi yang dilakukan oleh pemegang saham.

Rata-rata nilai *net profit margin* (NPM) menurun sebesar -0.056 selama pandemi COVID-19 dibandingkan sebelum pandemi. Nilai rata-rata NPM sebelum pandemi Covid-19 adalah 0.13376 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.272, sedangkan nilai rata-rata NPM selama pandemi Covid-19 adalah 0.078 dengan standar deviasi sebesar 0.366. Sehingga bisa dikatakan bahwa kemampuan sektor dalam menghasilkan laba bersih mengalami penurunan.

Nilai rata-rata ITO sebelum pandemi adalah sebesar 10.262 dengan standar deviasi sebesar 9.129. Sedangkan nilai rata-rata ITO selama pandemi adalah sebesar 9.265 dengan standar deviasi sebesar 6.017. Berdasarkan hasil tersebut, nilai rata-rata ITO setelah pandemi Covid-19 mengalami penurunan sebesar -0.997 dibandingkan dengan sebelum pandemi Covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengubah persediaan menjadi uang tunai menurun.

Dilihat dari nilai rata-rata *Account receivable turnover* (RTO), terjadi peningkatan sebesar 2.248 di mana sebelum pandemi nilai rata-rata sebesar 11.81691 dengan standar deviasi 19.636, sedangkan selama pandemi nilai rata-rata sebesar 14.065 dengan standar deviasi 28.500. Artinya, nilai RTO selama pandemi lebih baik dibandingkan dengan sebelum pandemic atau terjadi peningkatan penagihan dari sektor atas piutang yang beredar untukantisipasi terhadap situasi pandemi Covid-19.

4.2 Uji Normalitas

Tabel 3
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
Variable	Periode	Statistic	Sig.
CR	BEFORE	0.220	0.000
	DURING	0.234	0.000
CASHRATIO	BEFORE	0.302	0.000
	DURING	0.304	0.000
DAR	BEFORE	0.268	0.000
	DURING	0.091	0.200
DER	BEFORE	0.196	0.000
	DURING	0.310	0.000
ROA	BEFORE	0.177	0.001
	DURING	0.139	0.023
ROE	BEFORE	0.245	0.000
	DURING	0.278	0.000
NPM	BEFORE	0.245	0.000
	DURING	0.278	0.000

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
Variable	Periode	Statistic	Sig.
ITO	BEFORE	0.112	0.001
	DURING	0.165	0.003
RTO	BEFORE	0.351	0.000
	DURING	0.417	0.000

Sumber: Data diolah (2022)

Dilihat dari uji normalitas data yang disajikan pada Tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi < 0.05 yang artinya sampel data tidak berdistribusi normal. Sehingga, alat uji hipotesis yang digunakan adalah uji non parametik yaitu uji *Wilcoxon signed-rank*.

4.3 Uji Hipotesis

Tabel 4
Uji Hipotesis

Wilcoxon Signed-rank			
	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
CR BEFORE - CR DURING	-.817	0.414	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan
CASHRATIO BEFORE - CASHRATIO DURING	-2.040	0.041	Terdapat perbedaan yang signifikan
DAR BEFORE - DAR DURING	-.498	0.618	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan
DER BEFORE - DER DURING	-1.999	0.046	Terdapat perbedaan yang signifikan
ROA BEFORE - ROA DURING	-1.003	0.316	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan
ROE BEFORE - ROE DURING	-.747	0.455	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan
NPM BEFORE - NPM DURING	-.403	0.687	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan
ITO BEFORE - ITO DURING	-.415	0.678	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan
RTO BEFORE - RTO DURING	-.852	0.394	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan uji *Wilcoxon Signed-rank* pada masing-masing rasio keuangan yang dikelompokkan menjadi dua yaitu pada tahun 2018-2019 untuk rasio sebelum pandemi Covid-19 dan pada tahun 2020-2021 untuk rasio setelah pandemi Covid-19 maka dihasilkan analisis sebagai berikut:

4.3.1 Kinerja Keuangan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Diukur Menggunakan Rasio Likuiditas Melalui *Current Ratio* pada Saat Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Berdasarkan uji *Wilcoxon Signed-rank*, nilai signifikansi *current ratio* menunjukkan hasil > 0.05 , maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Sehingga dapat dikatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara CR sebelum dan selama pandemi Covid-19 walaupun terlihat adanya peningkatan pada nilai rata-rata. Hal ini disebabkan dengan adanya perusahaan-perusahaan yang mengalami penurunan dan diimbangi dengan adanya perusahaan yang mengalami peningkatan arus rasio dengan berbagai tingkat perubahan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indiraswari dan Rahmayanti (2022) dan

penelitian yang dilakukan oleh Saputro dan Hapsari (2022), di mana tidak ada perbedaan yang signifikan pada *current ratio* saat sebelum dan selama pandemi Covid-19.

4.3.2 Kinerja Keuangan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Diukur Menggunakan Rasio Likuiditas Melalui *Cash Ratio* pada Saat Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Dilihat dari uji *Wilcoxon Signed-rank*, hasil signifikansi menunjukkan < 0.05 , maka disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *cash ratio* sebelum dan selama pandemi Covid-19. Artinya, sub sektor makanan dan minuman mengalami peningkatan alokasi kas selama pandemi Covid-19 dikarenakan sektor tidak dapat memaksimalkan perputaran aktiva paling likuid akibat dari terdampaknya kegiatan operasionalnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Patrisia (2022), di mana terdapat perbedaan yang signifikan pada *cash ratio* saat sebelum dan selama pandemi Covid-19.

4.3.3 Kinerja Keuangan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Diukur Menggunakan Rasio Solvabilitas Melalui *Debt to Asset Ratio* pada Saat Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Berdasarkan uji *Wilcoxon Signed-rank*, nilai signifikansi DAR menunjukkan hasil > 0.05 , maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Sehingga dapat dikatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara DAR sebelum dan selama pandemi Covid-19 walaupun terlihat adanya peningkatan pada nilai rata-rata. Hal ini disebabkan dengan adanya perusahaan-perusahaan yang mengalami penurunan dan diimbangi dengan adanya perusahaan yang mengalami peningkatan arus rasio dengan berbagai tingkat perubahan serta dipengaruhi oleh kesehatan likuiditas perusahaan pada saat sebelum pandemi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlaily dan Nasution (2021) serta penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Patrisia (2021), di mana tidak ada perbedaan yang signifikan pada DAR saat sebelum dan selama pandemi Covid-19.

4.3.4 Kinerja Keuangan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Diukur Menggunakan Rasio Solvabilitas Melalui *Debt to Equity Ratio* pada Saat Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Dilihat dari uji *Wilcoxon Signed-rank*, hasil signifikansi menunjukkan < 0.05 , maka disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara DER sebelum dan selama pandemi Covid-19. Turunnya laba menyebabkan ekuitas perusahaan juga menurun, karena jumlah laba yang dibawa ke akun laba di ekuitas menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Esomar dan Chritianty (2021) serta penelitian yang dilakukan oleh Daryanto, Rizki, dan Mahardika (2021), di mana terdapat perbedaan yang signifikan pada *debt to equity ratio* pada saat sebelum dan selama pandemi Covid-19.

4.3.5 Kinerja Keuangan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Diukur Menggunakan Rasio Profitabilitas Melalui *Return on Asset* pada Saat Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Dilihat dari uji *Wilcoxon Signed-rank*, ROA memiliki nilai signifikansi > 0.05 , sehingga H_1 ditolak dan H_0 diterima dan dapat dikatakan bahwa nilai ROA sebelum dan selama adanya pandemi tidak terdapat perbedaan yang signifikan walaupun terlihat adanya penurunan pada nilai rata-rata. Hal ini disebabkan adanya peningkatan penjualan dan laba seiring dengan membaiknya keadaan ekonomi dan kelonggaran kebijakan aktivitas bisnis dan sosial. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Patrisia (2020) serta penelitian yang dilakukan oleh Alisyah dan Susilowati (2022), di mana ROA antara sebelum dengan selama pandemi tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

4.3.6 Kinerja Keuangan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Diukur Menggunakan Rasio Profitabilitas Melalui *Return on Equity* pada Saat Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Pada hasil uji *Wilcoxon Signed-rank*, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi ROE > 0.05 , artinya H_1 ditolak dan H_0 diterima atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan saat sebelum dan selama pandemi Covid-19 walaupun terdapat penurunan pada nilai rata-rata. Hal ini disebabkan adanya peningkatan penjualan pada tahun kedua pandemi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Patrisia (2021) serta penelitian yang dilakukan oleh Hayati dkk (2021) di mana tidak terdapat perbedaan antara ROE sebelum pandemi dengan ROE selama pandemi.

4.3.7 Kinerja Keuangan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Diukur Menggunakan Rasio Profitabilitas Melalui *Net Profit Margin* pada Saat Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Dilihat dari hasil uji *Wilcoxon Signed-rank*, nilai signifikansi NPM > 0.05 , sehingga disimpulkan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima, dengan kata lain tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara NPM

sebelum dan selama pandemi Covid-19. Hal ini dikarenakan peningkatan kembali pada penjualan di masa pandemi dan NPM juga berkaitan dengan penjualan, beban pajak, dan biaya operasional lainnya yang masih bisa dipenuhi oleh sektor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama, Pontoh, dan Pinatik serta penelitian yang dilakukan oleh Saputro dan Hapsari (2022) yang di mana tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara NPM sebelum pandemi dengan NPM selama pandemi Covid-19.

4.3.8 Kinerja Keuangan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Diukur Menggunakan Rasio Aktivitas melalui *Inventory Turnover* pada Saat Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Pada uji *Wilcoxon Signed-rank*, hasil signifikansi ITO adalah > 0.05 , dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai ITO antara sebelum dan selama pandemi sehingga H_1 ditolak dan H_0 diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Daryanto, Rizki, dan Mahardika (2021) serta penelitian yang dilakukan oleh Saputri dan Hapsari (2022), bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara ITO sebelum pandemi dengan ITO selama pandemi. Hal ini dapat disebabkan karena perusahaan memilih untuk memberi potongan harga dan menurunkan margin dibandingkan dengan menahan persediaan hingga memunculkan biaya lain.

4.3.9 Kinerja Keuangan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Diukur Menggunakan Rasio Aktivitas melalui *Account Receivable Turnover* pada Saat Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Pada uji *Wilcoxon Signed-rank*, hasil signifikansi RTO adalah > 0.05 , dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai RTO antara sebelum dan selama pandemi walaupun terdapat penurunan pada nilai rata-rata. Hal ini disebabkan oleh penagihan piutang yang tidak terlalu intensif di masa pandemi dikarenakan debitur yang menambah jangka waktu pembayaran. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alisyah dan Susilowati (2022) dan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2022), bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara RTO sebelum pandemi dengan RTO selama pandemi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada rasio likuiditas yang dihitung melalui, tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *current ratio* sebelum dan selama pandemi Covid-19. Sedangkan pada *cash ratio* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan antara sebelum dan selama pandemi Covid-19.
2. Pada rasio solvabilitas, tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *debt to asset ratio* sebelum dan selama pandemi Covid-19. Sedangkan pada *debt to equity ratio* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan antara sebelum dan selama pandemi Covid-19.
3. Berdasarkan perhitungan rasio profitabilitas yang dihitung menggunakan *return on asset*, *return on equity*, dan *net profit margin* tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada saat sebelum dan selama pandemi Covid-19.
4. Berdasarkan perhitungan rasio aktivitas yang dihitung menggunakan *inventory turnover* dan *account receivable turnover* margin tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada saat sebelum dan selama pandemi Covid-19.

5.2 Saran

Dampak dari pandemi Covid-19 tidak dapat dihindari oleh perusahaan sehingga perusahaan harus lebih kreatif dalam menghasilkan laba yang merupakan bagian dari tujuan perusahaan. Dengan menurunnya kemampuan daya beli konsumen di masa pandemi, perusahaan harus bisa memanfaatkan peluang dan segmen usaha di samping segmen utama agar bisa bertahan di tengah pandemi dan menjaga kelangsungan usahanya. Perusahaan juga perlu menggunakan utang jangka panjang lebih banyak untuk pembiayaan daripada utang jangka pendek untuk mengurangi kewajiban lancar agar dapat memaksimalkan likuiditas. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan menggunakan perusahaan di berbagai sektor industri lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alisyah, W.N. dan Susilowati, L. 2022. Comparison of Financial Performance in Health Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange before and During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Volume 26 (1); 62-74.

- [2] Badan Pusat Statistik. 2021. *Analisis Hasil Survei Dampak Covid-19 terhadap Pelaku Usaha*. Diakses melalui www.bps.go.id pada tanggal 17 Maret 2022.
- [3] Badan Pusat Statistik. 2021. *Kajian Perkembangan Pasar Saham dan dan Keuangan Emiten Selama Pandemi Covid-19*. Diakses melalui www.bps.go.id pada tanggal 17 Maret 2022.
- [4] Daryanto, W. M., Rizki, M. I., dan Mahardika. 2021. Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Konstruksi Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia. *International Journal of Business, Economics and Law*. Volume 24 (4); 99-108.
- [5] Esomar, M. J. F dan Chritianty, R. 2021. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI. *Jurnal Konsep Bisnis dan Manajemen*. Volume 7 (2); 227-233.
- [6] Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [7] Harahap, S. S. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [8] Hayati, Husna dkk. 2021. Financial Performance Analysis of Consumer Goods Industry Companies Listed on The Jakarta Islamic Index (JII) Before and During Covid-19. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Volume 10 (2); 22-29.
- [9] Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- [10] Indiraswari, S. D. dan Rahmayanti, N.P. 2022. Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Transpormasi Di BEI Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi Bisnis dan Manajemen*. Volume 9 (1): 21-36.
- [11] Indriantoro dan Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPF.
- [12] Iskandar, R. 2013. *Analisa Laporan Keuangan*. UPP YPKN. Yogyakarta.
- [13] Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- [14] Nurlaily, Ferina dan Nasution, R. A. 2021. Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 (Periode QII 2019 dan QIII 2020). *Jurnal Ilmiah Poli Bisnis*. Volume 13 (2); 84-93.
- [15] Pratama, E.H., Pontoh, W., dan Pinatik, S. 2021. Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*. Volume 16 (2);111-118.
- [16] Putri, C. Y. 2022. Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi Sebelum Pandemi dan Setelah Pandemi Covid-19. *Jurnal University Research Colloquium*. Volume 15; 148-150.
- [17] Saputro, D. F. H. dan Hapsari, D. I. Dampak pandemi corona terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan dan perkebunan. *Proceeding of National Conference on Accounting and Finance*. Volume 4; 66-72.
- [18] Setiawan. 2015. *Teknik Praktis Analisis Data Penelitian Sosial dan Bisnis dengan SPSS*. Yogyakarta: ANDI.
- [19] Siyoto, S dan Sodik, A. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- [20] World Health Organization. 2020. Modes of Transmission of Virus Causing COVID-19: Implications for Infection Prevention and Control (IPC) Precaution Recommendations. *World Health Organization Scientific Brief*. Diakses melalui www.who.int pada tanggal 17 Maret 2022.
- [21] Wulandari, Annisa dan Patrisia, Dina. 2021. Comparative Analysis of Financial Performance Before and During the Covid-19 Pandemic Using Profitability, Liquidity, Solvency and Economic Value Added (EVA) Ratio in Go Public Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (Study on Restaurant, Hotel & Tourism Sub-Sector Period January 2019–December 2020). *Journal of Financial Management Studies*. Volume 4 (1); 47-59.